

ABSTRACT

Olyvia Vita Ardhani. 2023. **Teacher Belief in Teaching Speaking Skill to Adolescent Learners: Implementations and Challenges.** Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

The 21st century is characterized by global interconnectedness, necessitating a universal means of communication. English has emerged as the lingua franca in this era due to its widespread usage worldwide. Communication is a key skill for personal and professional growth, and effective oral communication requires good speaking skills. Developing speaking skills is particularly important for students learning English as a foreign language. Teachers are critical in helping students achieve this goal, and their beliefs shape their classroom practices. This research examines teachers' beliefs about teaching English-speaking skills to adolescent learners, recognizing the crucial role that beliefs play in shaping classroom practice.

The main objective of this research is to explore teachers' beliefs about teaching English-speaking skills to adolescent learners and how these beliefs influence their classroom practices. A qualitative research method, specifically a case study, was used to achieve these objectives. This approach involves a detailed examination of a single individual, which is relevant for investigating personal and context-specific beliefs. While the findings may not be generalizable, they can provide valuable insights and contribute to developing broader theoretical frameworks. The data collection techniques used include in-depth interviews, observations, and document analysis, with the data being analyzed using Creswell's approach. Overall, this research seeks to provide a detailed description of how teachers' beliefs about teaching English-speaking skills to adolescent learners are reflected in their classroom practices.

The participant holds a functional view of language and understands the importance of English while acknowledging the challenges of learning it. Speaking skill is essential in language learning, and the participant follows the TBLT approach to emphasize practice and spoken language. According to her belief about curriculum and program, the facilitator and learning environment are critical elements in effective language teaching. The participant values ongoing learning and development, specialized professional development opportunities, and practical training for language teaching as a profession. However, there is a mismatch between her beliefs and classroom practice. Although she thinks the direct method is the best way to promote speaking skill, she mainly uses Indonesian as the medium of instruction because her students struggle to understand English instruction.

Keywords: EFL Classroom, Speaking Skill, Teacher Belief

ABSTRAK

Olyvia Vita Ardhani. 2023. **Teacher Belief in Teaching Speaking Skill to Adolescent Learners: Implementations and Challenges**. Yogyakarta: English Language Studies. Graduate Program. Sanata Dharma University.

Abad ke-21 ditandai oleh keterkaitan global, yang membutuhkan sarana komunikasi universal. Bahasa Inggris telah muncul sebagai basantara di era ini karena penggunaannya yang meluas di seluruh dunia. Komunikasi adalah keterampilan kunci untuk pertumbuhan pribadi dan profesional, dan komunikasi lisan yang efektif membutuhkan keterampilan berbicara yang baik. Mengembangkan keterampilan berbicara sangat penting bagi siswa yang belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Guru sangat penting dalam membantu siswa mencapai tujuan ini, dan keyakinan mereka membentuk praktik kelas mereka. Penelitian ini mendeskripsikan keyakinan guru tentang pengajaran keterampilan berbahasa Inggris kepada pelajar remaja, mengakui peran penting yang dimainkan keyakinan dalam membentuk praktik kelas.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi keyakinan guru tentang pengajaran keterampilan berbahasa Inggris kepada pelajar remaja dan bagaimana keyakinan ini mempengaruhi praktik kelasnya. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, khususnya pendekatan studi kasus. Pendekatan ini melibatkan pemeriksaan terperinci terhadap satu individu, yang relevan untuk menyelidiki keyakinan pribadi dan konteks tertentu. Sementara temuan mungkin tidak dapat digeneralisasikan, mereka dapat memberikan wawasan yang berharga dan berkontribusi untuk mengembangkan kerangka teoretis yang lebih luas. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan Creswell. Secara keseluruhan, penelitian ini berusaha untuk memberikan gambaran rinci tentang bagaimana keyakinan guru tentang pengajaran keterampilan berbahasa Inggris kepada pelajar remaja yang tercermin dalam praktik kelas mereka.

Kolaborator memiliki pandangan fungsional tentang bahasa dan memahami pentingnya bahasa Inggris sambil mengakui tantangan untuk mempelajarinya. Keterampilan berbicara sangat penting dalam pembelajaran bahasa, dan kolaborator mengikuti pendekatan Pembelajaran Bahasa Berbasis Tugas untuk menekankan praktik dan bahasa lisan. Menurut keyakinannya tentang kurikulum dan program, fasilitator dan lingkungan belajar merupakan elemen penting dalam pengajaran bahasa yang efektif. Kolaborator menghargai pembelajaran dan pengembangan berkelanjutan, peluang pengembangan profesional khusus, dan pelatihan praktis untuk pengajaran bahasa sebagai sebuah profesi. Namun, ada ketidakcocokan antara keyakinannya dan praktik di kelas. Meskipun menurutnya metode langsung adalah cara terbaik untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dia terutama menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar karena murid-muridnya kesulitan untuk memahami pengajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: Kelas EFL, Keterampilan Berbicara, Kepercayaan Guru